

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jaringan media online Tribunnews tersebar di seluruh daerah di Indonesia, termasuk di Kota Padang, Sumatra Barat. Pada 2019 media online Tribunnews hadir di Kota Padang bernama Tribun Padang dengan alamat URL padang.tribunnews.com. Portal berita Tribun Padang memiliki platform media sosial sebagai tempat penyebaran informasi seperti Instagram, Facebook, YouTube, Twitter dan Tik Tok. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan internet sehingga melahirkan konvergensi media yang merupakan penggabungan dari berbagai platform.

Adanya perkembangan teknologi tersebut mempengaruhi munculnya media online yang memiliki karakteristik dan kecenderungan sendiri, berbeda dengan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi (Pavlik, 1998: 133). Karakteristik media online itu antara lain bersifat konvergen, hiperteks, interaktif, *reader centric*, banyak sumber-banyak khalayak (*many-to-many*), seketika (*real time*), dan ruang relatif tidak terbatas.

Penanggungjawab media online Tribun Padang yang juga merupakan wartawan senior Emil Mahmudsyah menjelaskan perkembangan media online berlangsung sejak tahun 90-an dimulai berdirinya portal media detik.com dan disusul oleh portal-portal berita lainnya (Wawancara 9 Maret 2022). Di Indonesia pada awal mulanya media online tidak terlalu dilirik karena kurang menarik. Tapi terjadi pergeseran karena biaya produksi media konvensional atau surat kabar tinggi, ditambah adanya perkembangan teknologi berupa alat komunikasi yang semakin menjamur, sehingga para khalayak beralih mencari sumber informasi secara digital. Sementara itu, perusahaan media di nasional seperti grup Kompas Gramedia melakukan konvergensi media seperti lahirnya Kompas.id, Kompas.com, Kompas Tv dan platform-platform media sosialnya.

Emil Mahmudsyah menjelaskan media yang memiliki jaringan akan lebih cepat untuk beradaptasi atas perkembangan teknologi termasuk media Tribunnews yang merupakan bagian dari Grup Kompas Gramedia. Emil

Mahmudsyah menjelaskan banyaknya media online di Kota Padang tetapi belum menerapkan sistem konvergensi secara keseluruhan. Media online padang.tribunnews.com hadir dengan model konsep konvergensi. Di mana tugas seorang jurnalis tidak hanya sekadar menulis berita tetapi juga mengambil foto, video, live update, membuat laporan khusus dan podcast. Tujuannya menyajikan informasi terhadap publik secara keseluruhan, publik tidak hanya mendapatkan informasi secara tekstual tetapi juga visual. Informasi yang disajikan media Tribun Padang sesuai dengan tag line Tribunnews yaitu Mata Lokal Menjangkau Indonesia. Sehingga informasi yang disajikan selain berita tentang pemerintahan juga mengeksplorasi hal lokal termasuk kuliner, budaya, aktivitas masyarakat dan perekonomian.

Emil Mahmudsyah mengatakan di era konvergensi media, wartawan Tribun Padang dituntut multitalent serta multitasking dan hal tersebut yang menjadi pembeda antara wartawan Tribun Padang dengan wartawan media lainnya di Kota Padang. Emil melanjutkan wartawan yang diterima bekerja di Tribun Padang adalah *fresh graduate* dalam arti belum pernah bekerja sebelumnya sebagai wartawan atau pemula. Tujuannya agar lebih relatif mudah untuk memformat sesuai sistem model kerja konvergensi yang diterapkan Tribun Padang. Saat ini Tribun Padang memiliki enam orang wartawan dari latar belakang pendidikan yang berbeda ada lulusan hukum, sastra dan politik.

Redaksi Tribun Padang memiliki lima editor, terdiri dari empat editor berita dan satu editor video, lalu ada enam jurnalis yang bertugas meliput berita di Sumatra Barat. Enam jurnalis ini, tiga orang di antaranya bertugas di Kota Padang, satu orang di Padang Pariaman, satu orang di Bukittinggi dan satu orang bertugas di Sijunjung.

Era digital dan konvergensi ini membuat wartawan atau jurnalis dituntut untuk mencari dan melaporkan informasi memenuhi kebutuhan berbagai platform media. Wartawan harus bisa mencari dan menyampaikan informasi dengan cepat dalam waktu riil (*real time*) agar bisa bersaing dengan media lain. Tidak hanya itu, wartawan harus menyebarkan informasi dengan cepat, tidak hanya berupa berita tetapi foto dan juga video. Seperti yang terjadi di portal

berita Tribunnews, wartawan memiliki target berita per hari, lalu wartawan harus melengkapi setiap berita dengan foto dan juga video. Bahkan wartawan diminta melakukan pelaporan berita secara langsung atau dikenal dengan kata live streaming yang disiarkan melalui platform media sosial Facebook dan Youtube.

Perkembangan teknologi membuat kemudahan untuk mengonsumsi berita dan informasi berbasis internet seperti portal berita, media digital, media sosial yang berbeda dengan generasi digital settler dan immigrant (Rusadi, 2014). Saat ini, generasi yang mengonsumsi media adalah generasi muda yang disebut sebagai digital native yang telah meninggalkan media cetak seperti surat kabar, sehingga jika media tidak menyediakan layanan platform yang sesuai dengan kebiasaan dan kebutuhan mereka, maka perusahaan media tersebut akan ditinggalkan. Adanya perkembangan teknologi tersebut membuat perusahaan media menerapkan berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pengumpulan, pemrosesan, dan penyiaran berita, maupun pengembangan bisnis. Teknologi media baru sangat memungkinkan lahirnya konvergensi media dan konvergensi redaksi.

Konvergensi datang bersama-sama dari peralatan yang berbeda dan alat-alat untuk memproduksi dan mendistribusikan berita, Jenkins (2006: 3) mendefinisikan konvergensi aliran konten di platform beberapa media. Menurut Jenkins, konvergensi media adalah proses yang berkelanjutan yang tidak boleh dilihat sebagai perpindahan dari media lama, melainkan sebagai interaksi antara bentuk media yang berbeda dan platform. Berbagai bentuk media membuat proses informasi menjadi lebih fleksibel. Setiap orang mempunyai kekuatan dalam proses penerimaan informasi, ada yang lebih menyukai media audio, ada yang video dan bahkan masih ada yang mengandalkan media online untuk memperoleh informasi.

Deuze (dalam Erdal, 2011), konvergensi media harus dilihat sebagai kerjasama dan kolaborasi antara bentuk media yang sebelumnya dan yang ada sekarang. Burnett dan Marshall (dalam Grant dan Wilkinson, 2008: 5) menjelaskan konvergensi sebagai campuran media, telekomunikasi dan industri komputer atau dengan kata lain, sebagai proses mengaburkan batas-batas antara

platform media yang berbeda dan menyatukan mereka dalam satu digital. Konvergensi media menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh suatu perusahaan media untuk dapat bertahan dan menjaga eksistensi di era keterhubungan dengan bantuan internet saat ini.

Munculnya internet, media sosial, dan teknologi digital di abad ke-21 mempercepat evolusi dalam jurnalisme dan komunikasi. Evolusi itu mengubah hubungan antara produsen berita dan konsumen. Mengubah batas-batas geografis dalam mendefinisikan komunitas, dan berpengaruh pula pada model organisasi dan ekonomi media. Konvergensi mulai mencakup berbagai dimensi dari kolaborasi lintas media ke penggunaan berbagai media dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi, sehingga dibutuhkan kajian mengenai jurnalisme dan komunikasi massa serta penerapan inovasi yang berkelanjutan (Kolodzy, Grant, DeMars, & Wilkinson, 2014).

Konvergensi dalam jurnalisme adalah multidimensional, yang difasilitasi oleh penerapan teknologi komunikasi digital yang meluas, yang juga mempengaruhi aspek teknologi, bisnis, dan editorial media. Hal tersebut mendorong integrasi alat, ruang, metode kerja, dan bahasa, sehingga wartawan bisa menulis konten untuk didistribusikan melalui berbagai platform, dengan menggunakan bahasa yang sesuai di masing-masing media. Setiap media membangun berbagai strategi konvergensinya masing-masing. Sebagai contoh, Grup Kompas mengembangkan beberapa media seperti Kompas.com, Kompas TV, serta Kompas.id. Setiap medium dibuat tidak untuk saling mengalahkan medium lainnya. Kompas.id bukan dibuat untuk menggantikan koran Kompas dengan beralih total ke digital, melainkan ingin membuat pilihan untuk para pembacanya apakah ingin berlangganan koran, digital, atau keduanya (Dhiya & Fadilah, 2018). Dengan demikian, pilihan medium pada kasus konvergensi di Grup Kompas merupakan strategi untuk mencapai lebih banyak raihan khalayak dengan cara memberikan lebih banyak pilihan medium.

Ada empat bentuk konvergensi media yang saat ini diadaptasi oleh berbagai media di dunia di antaranya: (1) Konvergensi teknologi (multiplatform), yakni pemanfaatan berbagai macam platform atau perangkat digital untuk mereproduksi hampir semua jenis materi sehingga menuntut pekerja media

untuk membuat dan menerbitkan materi dalam format yang berbeda; (2) Konvergensi bisnis, artinya bisnis multiplatform. Konvergensi di tingkat bisnis mengarah pada bentuk baru organisasi logistik yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas. Media mengatur ulang tim editorial mereka untuk menghasilkan sarana produksi berita yang fleksibel dan beragam yang dapat merespon persyaratan platform digital baru; (3) Konvergensi profesional, yakni wartawan dituntut beradaptasi dengan habitat teknologi yang berkembang, yang membutuhkan keterampilan profesional baru dan sarana organisasi yang juga diperbaharui; (4) Konvergensi isi (multimedia), artinya bahwa teks yang dihasilkan oleh wartawan harus sesuai dengan platform yang digunakan, sebab isi sebuah jaringan menggabungkan kode komunikasi yang berbeda (Siapera & Veglis, 2012).

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian mengenai Analisis Penerapan Model Konvergensi Media Tribun Padang (Studi Fenomenologi Jurnalis Media Online Tribun Padang). Objek penelitian ini adalah wartawan yang bekerja di media Tribun Padang. Perubahan yang terjadi dalam industri media ini membutuhkan kajian-kajian untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena bagaimana pemahaman wartawan di Tribun Padang terhadap model media konvergensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti melihat Tribunnews ada di Kota Padang dengan membawa sistem kerja model konvergensi media. Namun, tidak berbanding lurus dengan kualitas jurnalis yang ada. Dimana enam jurnalis yang ditugaskan masih minim pengalaman di bidang jurnalistik atau fresh graduate, mengakibatkan tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang media jurnalistik. Dimana para jurnalis junior ini sangat susah menerapkan sistem model konvergensi. Pemberitaan mereka masih cenderung terpengaruh dengan model konvensional. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model konvergensi media Tribun Padang terhadap jurnalisnya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengalaman komunikasi jurnalis di Tribun Padang dalam bekerja di era konvergensi media.
2. Mengetahui konsep-konsep pengalaman jurnalis Tribun Padang dalam bekerja di era konvergensi media.
3. Menganalisa makna konvergensi media bagi jurnalis Tribun Padang

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para jurnalis dan perusahaan media yang ada di Indonesia khususnya di Kota Padang.
2. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu komunikasi khususnya jurnalistik yaitu jurnalistik di era new media.
3. Sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan jurnalis dan jurnalistik.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai bagaimana bekerja menjadi seorang jurnalis media online.

2. Bagi dosen dan mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai jurnalistik khususnya dalam hal komodifikasi jurnalis dan jurnalistik di era new media.

3. Jurnalis

Jurnalis sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan lebih dari sebelumnya bagaimana suatu perusahaan media mempekerjakan seorang jurnalis, sehingga para jurnalis tidak menjadi komodifikasi bagi perusahaan media.